

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemasangan kateter merupakan tindakan keperawatan dengan cara memasukkan kateter ke dalam kandung kemih melalui uretra yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan eliminasi dan sebagai pengambilan bahan pemeriksaan (Hidayat, 2006). Tindakan pemasangan kateter urin dilakukan dengan cara memasukkan selang plastik sesuai dengan ukurannya ke dalam kandung kemih. Kateter memungkinkan mengalirnya urin yang berkelanjutan pada klien yang tidak mampu mengontrol perkemihan atau klien yang mengalami obstruksi. Kateter juga menjadi alat untuk mengkaji pengeluaran urin per jam pada klien yang status hemodinamiknya tidak stabil (Potter dan Perry, 2008).

Selain untuk dekompresi kandung kemih, kateter juga digunakan untuk mengevaluasi jumlah urin yang keluar dan pada pasien inkontinensia urin. Mengingat fungsi tersebut, 15% - 25% pasien di rumah sakit memakai kateter. Pemasangan kateter dilakukan lebih dari lima ribu pasien setiap tahunnya di Amerika, dimana sebanyak 4% penggunaan kateter dilakukan pada perawatan rumah dan sebanyak 25% pada perawatan akut. Sebanyak 15- 25% pasien di rumah sakit menggunakan kateter menetap untuk mengukur haluaran urin dan untuk membantu pengosongan kandung kemih (Smith, 2009).

Menurut Purnomo (2008) Tindakan pemasangan kateter merupakan tindakan invasif yang dapat menimbulkan rasa nyeri, sehingga jika dikerjakan dengan cara yang keliru akan dapat menimbulkan kerusakan uretra yang permanent. Nyeri merupakan keluhan utama yang sering dialami oleh pasien dengan kateterisasi urin karena tindakan memasukkan selang kateter ini ke dalam kandung kemih mempunyai resiko terjadinya infeksi atau trauma pada uretra. Resiko trauma berupa iritasi pada dinding uretra lebih sering terjadi pada

pria karena keadaan uretranya berliku-liku dari pada wanita serta membran mukosa yang melapisi dinding uretra sangat mudah rusak oleh pergesekan akibat dimasukkannya kateter (Kozier & Erb, 2010).

Salah satu komponen dalam *comfort care* yaitu berfokus pada kenyamanan pasien. Mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan pada pengalaman manusia secara fisik (*physical comfort*) merupakan upaya pemenuhan kebutuhan akan rasa nyaman, dan salah satu kebutuhan rasa nyaman secara fisik yaitu penurunan mekanisme fisiologis yang terganggu atau berisiko karena penyakit atau prosedur invasif (Peterson & Bredow, 2009).

Kini telah banyak dikembangkan terapi keperawatan untuk mengatasi kecemasan dan nyeri. Penanganan nyeri bisa dilakukan secara farmakologis yakni dengan pemberian obat-obatan analgesic dan penenang. Sedangkan secara non farmakologis melalui relaksasi, aromaterapi, stimulasi kulit kompres hangat atau dingin, latihan nafas dalam, musik, imajinasi terbimbing, hypnosis, dan distraksi. Teknik relaksasi napas dalam dipercaya mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkafelin sehingga terbentuk system penekan nyeri yang akhirnya akan menyebabkan penurunan intensitas nyeri 15 menit setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam (Price & Wilson, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) tentang “Efek Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Pasien Saat Pemasangan Katerisasi Urin Di Rumah sakit Ken Saras Kabupaten Semarang” . Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data rata-rata persepsi nyeri kelompok intervensi setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 4,57, dengan skor terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Rata-rata persepsi nyeri kelompok kontrol setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 6,67, dengan skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 9. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan terhadap persepsi nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.

Selain menggunakan teknik relaksasi nafas dalam juga dapat menggunakan Aromaterapi untuk mengurangi nyeri. Aromaterapi Lavender mempunyai efek menenangkan, memberikan ketenangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan. Aromaterapi Lavender juga dapat mengurangi rasa sakit, rasa tertekan, stress, histeria, emosi yang tidak seimbang, rasa frustrasi, dan kepanikan. Aromaterapi Lavender bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan memberikan relaksasi (Wijayanti, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2013) tentang “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi”. Hasil sebelum pemberian aromaterapi lavender adalah 4,80 dengan standar deviasi 2,530. Intensitas nyeri sesudah pemberian aromaterapi lavender adalah 4,10 dengan standar deviasi 2,807. Data di atas dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri sebesar 0,700. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pasien yang terdaftar dibuku register pada bulan Januari s/d Maret 2016 terdapat jumlah pasien terpasang kateter 376 pasien. Rata-rata jumlah pasien yang terpasang kateter dalam satu bulan yaitu 125 pasien.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan mengambil 10 pasien yang akan dipasang kateterisasi urin menunjukkan bahwa 3 pasien menyatakan nyeri berat, kemudian 6 pasien menyatakan nyeri sedang, dan 1 pasien menyatakan nyeri ringan.. Penanganan nyeri pada pemasangan kateterisasi urin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto belum maksimal. Penanganan yang dilakukan yaitu berupa sebatas komunikasi dengan memberikan instruksi agar pasien melakukan instruksi nafas dalam.

Dari kesimpulan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Saat Pemasangan Kateterisasi Urin Di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto".

B. Rumusan Masalah

Pemasangan kateterisasi urin merupakan tindakan keperawatan pada pasien dalam membantu memenuhi kebutuhan eliminasi. Pemasangan kateterisasi urin pada pasien menimbulkan rasa nyeri. Pasien yang dipasang kateter urin akan merasakan nyeri dengan skala tertentu. Cara agar rasa nyeri berkurang saat pemasangan kateterisasi urin dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender (Wijayanti, 2009).

Teknik relaksasi nafas dalam metode yang efektif pada pasien yang mengalami nyeri akut maupun kronis. Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan ketegangan otot sehingga dapat menurunkan rasa nyeri akibat pemasangan kateterisasi urin. Sedangkan aromaterapi lavender mempunyai efek menenangkan, bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri dan memberikan relaksasi saat pemasangan kateterisasi urin.

Masalah nyeri akibat pemasangan kateterisasi urin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yaitu ketidaknyamanan pasien saat pemasangan kateterisasi urin.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul pertanyaan penelitian "adakah pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien saat pemasangan kateterisasi urin di ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien kateterisasi urin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien kateterisasi urin IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- b. Mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien saat pemasangan kateterisasi urin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender dalam terhadap respon nyeri pada pasien saat pemasangan kateterisasi urin di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pustaka dan sebagai salah satu literatur bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik relaksasi nafas dalam dan aromaterapi lavender terhadap respon nyeri pada pasien saat pemasangan kateterisasi urin.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Erni Triyono Andriyani dengan judul “Efek Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Pasien Saat Pemasangan Kateterisasi Urin Di Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang”. Metode penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu dengan pendekatan post test only design. Populasi sebanyak 21 responden tiap-tiap kelompok. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji independent t test. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data rata-rata persepsi nyeri kelompok intervensi setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 4,57, dengan skor terrendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Rata-rata persepsi nyeri kelompok kontrol setelah dilakukan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateterisasi urin adalah 6,67, dengan skor terrendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 9.
2. Penelitian Yuli Widyastuti dengan judul “ Efektifitas Aromaterapi Lavender Dalam Mnurunkan Nyeri Dan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof.Dr.R Soeharso Surakarta”. Penelitian menggunakan desain penelitian quasi experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test only within control Group. Pengambilan sampel dengan accidental sampling. Variabel independen: aromaterapi lavender, variabel dependen: rasa sakit dan kecemasan. Uji t berpasangan dengan nilai 0,000 nyeri ($p < 0,05$), dipasangkan uji kecemasan t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai nyeri uji t tidak berpasangan dengan 0.000

signifikansi ($p > 0,05$). Berpasangan uji t kecemasan 0,021 ($p < 0,05$). Kesimpulan tingkat nyeri ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah aromaterapi lavender, ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah aromaterapi lavender, ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat intervensi nyeri dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan antara intervensi dan kelompok kontrol.

3. Penelitian Rini Fitriani tentang “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I Fase Laten Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar”. Jenisnya penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan menggunakan tipe one group pre -post test design dan cara pengambilan sampelnya secara accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 239 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 pasien inpartu kala I fase laten sebelum teknik relaksasi nafas dalam sebanyak 0 responden (0 %), responden dengan nyeri sedang sebanyak 37 responden (52.1 %), responden dengan nyeri berat sebanyak 34 responden (47.8 %), responden dengan nyeri hebat sebanyak 0 responden (0 %). Sedangkan responden dengan nyeri ringan setelah teknik relaksasi nafas dalam sebanyak 7 responden (9.8 %), responden dengan nyeri sedang sebanyak 58 responden (81.6 %), responden dengan nyeri berat sebanyak 6 responden (8.4 %), responden dengan nyeri hebat sebanyak 0 responden (0 %). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara tingkat nyeri dan respon adaptasi nyeri pada pasien inpartu kala I fase laten sebelum dan setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam.